

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE MANAGEMENT AND INNOVATION ON WORK PRODUCTIVITY AND ITS IMPLICATIONS FOR THE QUALITY OF PRODUCTS PRODUCED BY SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN BANDUNG REGENCY

Mangandang Naibaho
Deden A. Wahab

Universitas Komputer Indonesia

Abstract

SMEs (Small and Medium Enterprise) is one of many other things that drive Indonesian economy. Up to now, the activities of SMEs in Bandung District have increased. There are some problems that arise such as ineffective marketing resulted from lack of promotion, poor product quality due to capacity and human resource skill issues. This research is aimed to analyze the impact of knowledge management and innovation on productivity and its implication on product quality produced by SMEs in Bandung district. The method of this research is descriptive verificative with survey approach. The result of hypothesis testing shows that knowledge management has significant impact on productivity with total impact 19.90%. The total percentage consists of direct impact 9.12% and indirect impact 10.78%. Innovation has significant impact on productivity with total percentage 29.96% consisting of direct impact 19.18% and indirect impact 10.78%. The impact of productivity is significant on product quality produced by UMKM in Bandung District, and its percentage is 30.67%.

Keywords: *Innovation, Knowledge Management, Product Quality, Productivity.*

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM saat ini mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, hal ini dikarenakan UMKM merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan perekonomian Indonesia berpengaruh positif terhadap lingkungan usaha. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) demikian tinggi. Jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 97,24% atau sekitar 101.722.458 jiwa dari total tenaga kerja di Indonesia. Jumlah UMKM diperkirakan senantiasa bertambah. Setiap UMKM menyerap rata-rata 3-5 tenaga kerja, maka dengan adanya penambahan unit usaha, maka tenaga kerja yang terserap bertambah pula. Hingga saat ini kegiatan UMKM di Kabupaten Bandung terus mengalami perkembangan dan menurut catatan diskoperindag, Pelaku UMKM di Kabupaten Bandung sudah sering melakukan ekspor ke luar negeri, dan juga para pelaku UMKM ini diharapkan mampu melakukan perdagangan langsung dengan pembeli dari luar negeri. Mengingat kondisi demikian para pelaku usaha tentunya perlu meningkatkan produknya baik dari sisi kualitas produk termasuk pengemasan yang menarik. Namun demikian berbagai permasalahan masih menjadi kendala dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bandung, berupa pemasaran yang belum optimal yang biasanya dipengaruhi oleh kurangnya promosi, mutu produk yang masih kurang, lokasi penjualan yang terbatas dan kurangnya saluran distribusi produk. Permasalahan-permasalahan ini biasanya timbul karena kapasitas dan ketrampilan sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya modal usaha dan metode produksi yang belum optimal (Sumber: Herman dan Rahma 2014:10).

Mutu produk yang masih rendah merupakan salah satu contoh kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Indonesia termasuk di Kabupaten Bandung sehingga menjadi penyebab produk-produk UMKM tersebut masih sulit bersaing baik ditingkat nasional maupun regional. Padahal meningkatkan volume ekspor merupakan sesuatu yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan dengan semakin mudah dan terbukanya pasar yang lebar terutama dikawasan regional, mengingat masyarakat ekonomi ASEAN yang telah diberlakukan pada Desember 2015.

Kotler and Amstrong (2005: 289) menjelaskan, kualitas produk merupakan keseluruhan gabungan karakteristik produk dari pemasaran, rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk yang digunakan memenuhi harapan harapan pelanggan. Jadi kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat-sifat yang dideskripsikan di dalam produk (barang dan jasa) dan digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.

Produktivitas kerja menjadi aspek penting dalam peningkatan usaha dalam perindustrian kecil atau perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas produk. Persaingan antar industri yang semakin ketat dengan pencapaian produktivitas yang kurang maksimal yang disebabkan peranan tenaga kerja yang kurang optimal, maka faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menjadi aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk peningkatan produktivitas secara optimal. Untuk meningkatkan produktivitas kerja bukan hal yang mudah, kerena menyangkut sikap mental, perbaikan dan perilaku. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah. Terkait dengan produktivitas kerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung, secara umum, berdasarkan hasil survey sementara yang dilakukan terhadap tiga puluh pelaku UKM di Kabupaten Bandung, secara penghasilan, jaminan sosial dan kesehatan, para pelaku UKM di Kabupaten Bandung masih perlu mendapatkan pengembangan, lebih dari lima puluh persen para pakerja adalah buruh harian yang mendapatkan upah harian. Para pelaku UKM di Kabupaten Bandung sebagian besar belum melakukan sistim *reward* dalam mengelola karyawan.

Menurut Dede Mariana (2007:3), pengetahuan manajemen dan kompetensi dapat menunjang hasil kualitas dan produktivitas suatu perusahaan. Terkait dengan *knowledge management* yang berkaitan dengan penciptaan, pengakuisisian, pentransferan, penggunaan dan pengembangan pengetahuan, dari hasil survey sementara yang dilakukan terhadap tiga puluh pelaku UKM di Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa lebih dari lima puluh persen pelaku UKM di Kabupaten Bandung belum memanfaatkan teknologi komputer sebagai sarana untuk menyimpan dan mengolah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh organisasi disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dan juga keengganan berinovasi, lebih jauh ditemukan limapuluh persen pelaku yang disurvei mengakui bahwa para pekerja belum disediakan uraian tugas secara tertulis dan belum menyediakan training secara berkala terkait dengan pengembangan keahlian dan ketrampilan para pekerja. Era globalisasi yang diwarnai dengan maraknya inovasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah inovasi (Mohammad, 2011:359). Menyadari akan persaingan yang semakin berat, maka diperlukanlah perubahan paradigma dari yang semula mengandalkan *resource-based* menjadi *knowledge-based* yang bertumpu pada analisis bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya pohon industri, kemasan informasi, *meta database*, *data mining*, *data warehouse* dan sebagainya disertai dengan peningkatan kemampuan SDM. Oleh sebab itu, peran pendidikan dan *knowledge sharing* dikalangan karyawan amat besar untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berpikir secara logis yang nantinya akan menghasilkan suatu yang kreatif dan inovatif. (Bambang Setiarso : 2008:1).

Inovasi di kalangan pelaku UKM di Kabupaten Bandung masih memerlukan peningkatan meskipun beberapa pelaku UKM telah aktif melakukan inovasi dengan mengeluarkan varian-varian baru dan melakukan perbaikan mutu produk dengan melakukan uji coba, sehingga produk tersebut dapat diterima secara luas oleh konsumen tidak hanya di Jawa Barat tetapi juga daerah

lain, bahkan sudah sampai menembus pasar ekspor. Salah satunya adalah oleh-oleh makanan pia di Kecamatan Pangalengan. Saat ini oleh-oleh pia menjadi salah satu buah tangan “wajib” yang dibawa apabila orang mengunjungi Pangalengan. Contoh lain adalah kerajinan gitar mini di Kecamatan Pangalengan, berkat inovasi yang dilakukan saat ini telah berhasil melakukan ekspor ke berbagai negara di Eropa. Namun demikian berdasarkan hasil survey sementara terhadap tiga puluh pelaku UKM di Kabupaten Bandung, lebih dari lima puluh persen pelaku UKM di Kabupaten Bandung masih enggan dan tidak berani untuk meluncurkan produk-produk baru, dikarenakan takut terhadap resiko produk tersebut tidak bisa diterima pasar dan akhirnya akan menyebabkan kerugian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *knowledge management dan inovasi* terhadap produktivitas kerja para pelaku usaha di UKM Kabupaten Bandung., serta mengetahui implikasinya terhadap kualitas produk yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *knowledge management* dan inovasi terhadap produktivitas kerja serta implikasinya terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku UKM di Kabupaten Bandung.

Kajian Literatur

Knowledge Management

Knowledge Management merupakan pelaksanaan, penciptaan, pengakuisisian pengetahuan, pengungkapan, pentransferan dan pengaksesan pengetahuan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat, serta memberikan hasil dalam rangka mendukung strategi bisnis. Secara terminologi manajemen pengetahuan berarti sebuah proses perencanaan dan pengontrolan produktivitas serta aktivitas tentang pembentukan proses pengetahuan. Definisi yang lebih lengkap tentang *knowledge management* menurut Bhatt (2000) yaitu: “A process of knowledge creation, validation, presentation, distribution and application.” Sebuah proses penciptaan pengetahuan, validasi, presentasi, distribusi dan aplikasi). *Knowledge management* (KM) dapat dipandang dari dua sudut yaitu secara operasional dan strategis. KM secara operasional artinya merupakan aktifitas perusahaan atau organisasi dimana terjadi pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan, sedangkan KM secara strategis artinya merupakan langkah untuk memantapkan setiap organisasi atau perusahaan sebagai perusahaan yang berbasis pengetahuan. Howrwitch dan Armsstrong (2002), dalam Sangkala (2007:26) Indikator Knowledge manajemen terdiri dari Penciptaan pengetahuan, pengakuisisian pengetahuan, pentransferan pengetahuan dan penggunaan serta pengembangan pengetahuan.

Inovasi

Pada dasarnya Inovasi merupakan Usaha untuk melakukan eksploitasi, pengenalan, pengembangan dan pengimplementasian pada sesuatu dengan menggunakan ide-ide dan cara-cara yang baru sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Milson, 2008; De Jong dan Den Hartog, 2003; Fandy Tjiptono, 2008). Era globalisasi yang diwarnai dengan maraknya inovasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari akan persaingan yang semakin berat, maka diperlukanlah perubahan paradigma dari yang semula mengandalkan pada *resource-based* menjadi *knowledge-based* yang bertumpu pada analisis bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya pohon industri, kemasan informasi, *metadatabase*, *data mining*, *data warehouse* dan sebagainya disertai dengan peningkatan kemampuan SDM. Oleh sebab itu, peran pendidikan dan *knowledge sharing* dikalangan karyawan amat besar untuk

meningkatkan kemampuan manusia dalam berpikir secara logis yang nantinya akan menghasilkan suatu yang kreatif dan inovatif. (Bambang Setiarso : 2008:1) . Menurut Constantinos Markides (Griffin, Rick:2004:397), inovasi adalah usaha yang dikelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau jasa baru, atau kegunaan baru dari produk atau jasa yang ada. Istilah inovasi dalam organisasi pertama kali di perkenalkan oleh Joseph Schumpeter tahun 1934. Inovasi atau innovation berasal dari kata “to innovate” yang artinya membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru dengan cara yang baru (Milson:2008). Indikator inovasi menurut Milson;(2008).De Jong dan Den Hartog (2003) Fandy Tjiptono (2008:438) sebagai berikut: Keunggulan relatif (*relative advantage*),Kompatibilitas (*compatibility*),Kerumitan (*complexity*),Kemampuan diujicobakan (*trialability*), Kemampuan untuk diamati (*observability*). Produktivitas kerja.

Produktivitas kerja

Produktivitas kerja merupakan penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.Produktivitas dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel yang memegang jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi (Ilyas 2002:7) dan Sedarmayanti (2009:72). Menurut Encyclopedia Britanica 1982 dalam Sedarmayanti 2009:56 mengatakan bahwa produktivitas dalam ekonomi berarti rasio dari hasil yang dicapai dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut formulasi National Productivity Board Singapore, menjelaskan bahwa produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Paul Mali 1978 dalam (Sedarmayanti 2009:57) mengatakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu. Indikator produktivitas kerja menurut (Ilyas 2002:7) dan Sedarmayanti (2009:72) sebagai berikut: 1).Sikap mental, berupa:Motivasi kerja,Disiplin kerja, Etika kerja. 2)Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Pendidikan disini dapat berarti pendidikan formal maupun non formal. Tingginya kesadaran pegawai akan pentingnya produktivitas dapat mendorong yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. 3).Ketrampilan, pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan menjadi lebih terampil apabila mempunyai kecakapan dan pengalaman.4). Manajemen, pengertian manajemen disini dapat berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola ataupun memimpin serta mengendalikan staff/bawahannya.

Kualitas Produk

Dalam pemilihan setiap produk yang akan dikonsumsi, konsumen seringkali mempertimbangkan kualitas dari produk tersebut dan sama halnya dengan perusahaan dalam memproduksi dan menyalurkan suatu produk selalu mengaitkan dengan kualitas. Disini kita dapat melihat bahwa kualitas memegang peranan yang sangat penting bagi konsumen dan produsen. Kualitas produk merupakan keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Sedangkan menurut Adam and Eberts (1992 : 511) *Product quality is the appropriateness of design specification of function and use as well the degree specification*, Atau kualitas produk merupakan spesifikasi rancangan yang tepat atau yang layak untuk digunakan sebaik mungkin sesuai dengan spesifikasi.

Kualitas product merupakan pemahaman bahwa produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Oleh karena itu perusahaan berusaha memfokuskan pada kualitas produk dan membandingkannya dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing. Akan tetapi, suatu produk dengan penampilan terbaik atau bahkan dengan tampilan lebih baik bukanlah merupakan produk dengan kualitas tertinggi jika tampilannya bukanlah yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pasar. Dimensi kualitas produk tersebut terdiri dari: *Performance* (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama tahan atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti, semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi) yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk. *Reliability* (reabilitas) adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka, produk tersebut dapat diandalkan. *Aesthetics* (estetika) berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak rasa, bau dan bentuk dari produk. *Perceived quality* (kesan kualitas), sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan, jadi persepsi konsumen terhadap produk di dapat dari harga, merek, periklanan, reputasi dan negara asal.

Metodologi Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* khususnya *Simple Random Sampling* sedangkan teknik pengambilan sample menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin (dalam Riduwan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap variabel yang ada pada variabel yang diteliti.

Variabel Knowledge Management

Dari jumlah responden yang menjawab kuesioner diperoleh jawaban mengenai *Knowledge Management* yaitu, responden paling banyak menjawab dilevel tiga, sedangkan pernyataan nomor empat belas adalah yang paling banyak mendapatkan jawaban angka satu. Pernyataan yang paling banyak mendapatkan angka lima adalah nomor sembilan belas. Pada variabel *knowledge management* diperoleh total skor sebesar 5147. Skor ideal variabel *knowledge management* sebesar $100 \times 20 \times 5 = 10000$, sehingga total skor/skor ideal sebesar $5147/10000 = 0,5147$ atau 51,47%. Berdasarkan acuan yang telah ditetapkan, maka nilai 51,47% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang *knowledge management* termasuk dalam kategori “Kurang Baik”.

Variabel Inovasi

Dari jumlah responden yang menjawab kuesioner diperoleh jawaban mengenai inovasi yaitu: Responden paling banyak menjawab di angka tiga. Pernyataan nomor enam merupakan pernyataan yang paling banyak mendapatkan angka nomor satu sedangkan pernyataan nomor satu merupakan yang paling banyak mendapat angka lima. Pada variabel inovasi dengan jumlah item pernyataan delapan butir dan jumlah responden seratus orang, diperoleh total skor sebesar 2.317. Skor ideal variabel Inovasi sebesar $100 \times 8 \times 5 = 4000$, sehingga total skor/skor ideal sebesar $2317/4000 = 0,5793$ atau 57,93%. Berdasarkan acuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka nilai 57,93% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang inovasi termasuk dalam kategori “cukup baik”.

Variabel Produktivitas Kerja

Pada variabel produktivitas kerja dengan jumlah item pernyataan diperoleh total skor sebesar 1937. Skor ideal variabel Produktivitas Kerja Karyawan sebesar $100 \times 9 \times 5 = 4500$, sehingga total skor/skor ideal sebesar $1.937/4.500 = 0,4304$ atau 43,04%. Berdasarkan acuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka nilai 43,04% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang Produktivitas Kerja Karyawan termasuk dalam kategori “Kurang Baik”.

| | | | | |
|--|----------------|----------------|---|-------|
| | | | | Y |
| | X ₁ | X ₂ | | 0.659 |
| R ² _{Y(X₁,X₂)} = | 0.302 | 0.438 | X | 0.684 |

Variabel Kualitas Produk

Dari jumlah responden yang menjawab kuesioner diperoleh jawaban mengenai kualitas produk yaitu diperoleh total skor sebesar 2.118. Skor ideal variabel kualitas produk sebesar $100 \times 8 \times 5 = 4000$, sehingga total skor atau skor ideal sebesar $2118/4000 = 0,5295$ atau 52,95%. Berdasarkan acuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka nilai 52,95% menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kualitas produk termasuk dalam kategori “Cukup Baik”.

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*) Sub Struktur 1: Pengaruh *Knowledge Management* (X₁) dan Inovasi (X₂) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Untuk memperoleh koefisien jalur, pertama-tama kita mencari koefisien korelasi di antara variabel bebas *knowledge management* dan inovasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (X) dan Nilai korelasi antar variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} \text{PYY}_1 \\ \text{PYY}_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 \\ 2.972 & -2.420 \\ -2.420 & 2.972 \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} Y \\ 0.659 \\ 0.684 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0.302 \\ 0.438 \end{bmatrix}$$

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh *knowledge management* (X_1) dan Inovasi (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y) dapat ditentukan dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab X dengan variabel akibat Y .

Uji Simultan (keseluruhan)

Uji statistik dengan $\alpha=5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 2$, dan $db_2 = 100-2-1 = 97$, diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3.090$.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($48,222 > 3.090$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 , artinya variabel bebas *knowledge management* (X_1) dan inovasi (X_2) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi produktivitas kerja (Y).

Uji Parsial (individu)

Setelah melakukan uji simultan dengan hasil yang signifikan, maka selanjutnya dilakukan uji parsial untuk melihat variabel bebas *knowledge management* (X_1) dan inovasi (X_2) mana saja yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y), maka dilakukan pengujian dengan uji-t dua pihak dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengujian Hipotesis Parsial

| Koefisien Jalur | t-hitung | t-tabel | Kesimpulan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| $X_1 = 0.302$ | 2.437 | 1.985 | Ho Ditolak |
| $X_2 = 0.438$ | 3.534 | 1.985 | Ho Ditolak |

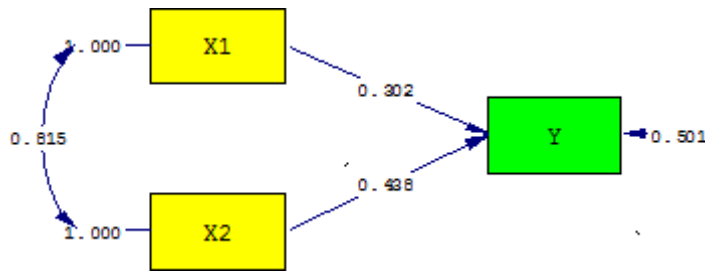
Dari tabel tersebut diperoleh hal sebagai berikut:

Knowledge management (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y), dimana $t_{\text{hitung}} (2,437) > t_{\text{tabel}} (1,985)$;

Inovasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y), dimana $t_{\text{hitung}} (3,534) > t_{\text{tabel}} (1,985)$.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *knowledge management* (X_1) dan inovasi (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara *knowledge management* (X_1) dan inovasi (X_2) terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung (Y). Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh, berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya.



Gambar 4.1 Diagram Path

Tabel 4.2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *knowledge management* (X₁) dan inovasi (X₂) terhadap produktivitas kerja (Y)

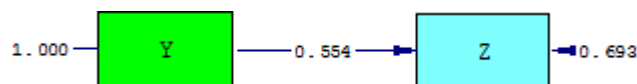
| Variabel | Koefisien Jalur | Pengaruh Langsung | Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam % | | Pengaruh Tdk Langsung | Total (%) |
|-----------------------|-----------------|-------------------|--|----------------|-----------------------|-----------|
| | | | X ₁ | X ₂ | | |
| X ₁ | 0.302 | 9.12 | - | 10.78 | 10.78 | 19.90 |
| X ₂ | 0.438 | 19.18 | 10.78 | - | 10.78 | 29.96 |
| Total Pengaruh | | | | | | 49.86 |

Knowledge management (X₁) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y), sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 19,90%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 9,12% dan pengaruh tidak langsung sebesar 10,78%; Inovasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y), sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 29,96%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 19,18% dan pengaruh tidak langsung sebesar 10,78%.

Perhitungan Koefisien Jalur

Untuk memperoleh koefisien jalur, dicari koefisien korelasi di antara variabel bebas. Dari hasil pengolahan data diperoleh matriks korelasi antar variabel bebas (Y) seperti di bawah ini:

Nilai korelasi antar variabel diperoleh hasil sebagai berikut:



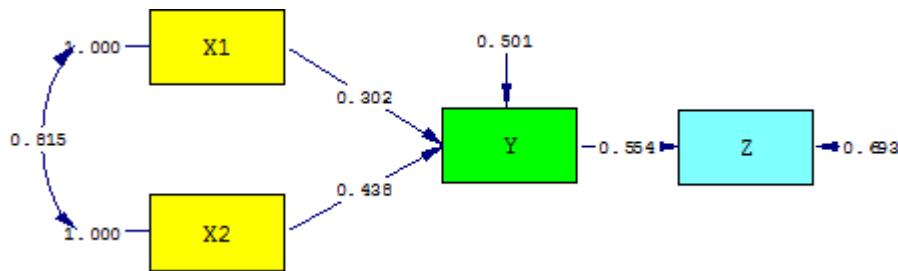
Gambar 4.2 Diagram Path 2

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh produktivitas kerja (Y) terhadap kualitas produk (Z) dapat ditentukan dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab Y dengan variabel akibat Z. Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh besarnya pengaruh dari variabel independen produktivitas kerja (Y) terhadap variabel kualitas produk (Z) sebesar 30,67%, sedangkan besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati

adalah sebesar sebesar 69,33%. Uji statistik di atas mengikuti distribusi F-Snodecordengan $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan $db_1 = 1$, dan $db_2 = 100-1-1 = 98$, diperoleh F tabel = 3,938. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel ($43,359 > 3,938$) sehingga sesuai dengan kriteria uji simultan adalah tolak H_0 , artinya variabel bebas produktivitas kerja signifikan mempengaruhi variabel kualitas produk (Z).

Dekomposisi Struktur: Pengaruh *knowledge management* (X₁) dan inovasi (X₂) terhadap produktivitas kerja (Y) serta implikasinya terhadap kualitas produk (Z)

Berdasarkan analisis di pada dua sub struktur di atas, maka secara keseluruhan dapat digambarkan model hubungan yang terjadi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Dekomposisi

Dari gambar di atas dapat dijelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang terjadi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.22: Dekomposisi Pengaruh *Knowledge Management* (X₁) dan Inovasi (X₂) terhadap Produktivitas Kerja (Y) dan implikasinya terhadap Kualitas Produk (Z)

| Pengaruh terhadap Y serta dampaknya terhadap Z | t-hitung | t-tabel | Kesimpulan |
|--|----------|---------|------------|
| $\rho_{zx1} = 0.302 \times 0.554 = 0.1673 = 16.73\%$ | 2.356 | 1.985 | Ho Ditolak |
| $\rho_{zx2} = 0.438 \times 0.554 = 0.2426 = 24.26\%$ | 3.277 | 1.985 | Ho Ditolak |

Dari hal tersebut di atas maka diperoleh bahwa *Knowledge Management* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) serta berdampak terhadap Kualitas Produk (Z), sebagaimana telah disajikan pada tabel diatas, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,356 > 1,985$ dengan total pengaruh sebesar 16,73%, dengan arah pengaruh yang negatif. Inovasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y) serta berdampak terhadap kualitas produk (Z), sebagaimana telah disajikan pada tabel diatas, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,277 > 1,985$ dengan total pengaruh sebesar 24.26%.

Pengaruh tinggi rendahnya *knowledge management* terhadap produktivitas kerjapara pelaku UKM di Kabupaten Bandung.

Dari pengolahan data diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara knowledge management terhadap produktivitas kerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung sebesar pengaruh sebesar 19,90%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 9,12% dan pengaruh tidak langsung sebesar 10,78%. Hal ini memperkuat pendapat Horwitch dan Armacost (2002), dalam Sangkala (2007) yang menyatakan bahwa, *knowledge management* sebagai pelaksanaan penciptaan pengetahuan,

pengakuisian pengetahuan, pentransferan, penyimpanan dan penggunaan kembali pengetahuan merupakan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat serta memberikan hasil dalam rangka mendukung produktivitas kerja dan kualitas produk.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa *knowledge management* berpengaruh positif dan significant terhadap produktivitas kerja dengan nilai dimana t hitung (2,437) > t tabel (1,985). Begitupula dengan nilai p -value yang lebih besar dari 0.05 atau $0.017 < 0.05$, hal tersebut menguatkan pendapat Sangkala (2007) yang menyatakan bahwa *knowledge management* dapat meningkatkan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu dalam studi ini telah terbukti kebenarannya bahwa *knowledge management* mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, semakin tinggi tingkat *knowledge management* akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung.

Sumber pengetahuan akan memberikan kemudahan kepada setiap pelaku usaha UKM di Kabupaten Bandung untuk memanfaatkannya, sehingga proses pemanfaatan pengetahuan dilingkungan perusahaan akan meningkat, yang akhirnya proses kreatifitas dalam penciptaan pengetahuan dan inovasi dalam membagi pengetahuan dengan sesama rekan akan terdorong lebih luas sehingga para pelaku UKM di Kabupaten Bandung dapat meningkatkan produktivitasnya yang sudah terformat dengan baik oleh perusahaan.

Pengaruh tinggi rendahnya inovasi terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung.

Permasalahan yang ingin dijawab adalah bagaimana pengaruh inovasi terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh inovasi terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 29,96%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 19,18% dan pengaruh tidak langsung sebesar 10,78%. Hal ini juga memperkuat pendapat dari Sedarmayanti (2009) yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kesempatan untuk mengembangkan diri (berinovasi) sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan significant terhadap produktivitas kerja dengan nilai dimana t hitung (3,534) > t tabel (1,985). Begitupula dengan nilai p -value yang lebih besar dari 0.05 atau $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (dua) dalam studi ini telah terbukti kebenarannya bahwa inovasi mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, semakin tinggi tingkat inovasi akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung.

Pengaruh tinggi rendahnya *knowledge management* dan Inovasi terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung.

Permasalahan yang ingin dijawab adalah bagaimana pengaruh *knowledge management* dan inovasi terhadap produktivitas kerja para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung bahwa dari pengolahan data diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara *knowledge management* dan inovasi terhadap produktivitas kerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung sebesar pengaruh sebesar 49,86% sedangkan besarnya dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 50,14%. Hal ini memperkuat pendapat Horwitch dan Armacost (2002), dalam Sangkala (2007) yang menyatakan bahwa, *knowledge management* sebagai pelaksanaan penciptaan pengetahuan, pengakuisian pengetahuan, pentransferan, penyimpanan dan penggunaan kembali pengetahuan merupakan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat serta memberikan hasil dalam rangka mendukung produktivitas kerja, dan juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai inovasi yang berpengaruh terhadap produktivitas . Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa *knowledge management* dan

inovasi berpengaruh significant terhadap produktivitas kerja dengan nilai dimana F hitung (48,222) > t tabel (1,985). Begitupula dengan nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 atau 0.000 < 0.05, hal tersebut menguatkan pendapat Sangkala (2007) yang menyatakan bahwa *knowledge management* dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini telah terbukti kebenarannya bahwa *knowledge management* mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, semakin tinggi tingkat *knowledge management* akan berdampak pada tingkat produktivitas kerja para pelaku UKM di Kabupaten Bandung. Sumber pengetahuan akan memberikan kemudahan kepada setiap pelaku usaha UKM di Kabupaten Bandung untuk memanfaatkannya, sehingga proses pemanfaatan pengetahuan di lingkungan perusahaan akan meningkat, yang akhirnya proses kreatifitas dalam penciptaan pengetahuan dan inovasi dalam membagi pengetahuan dengan sesama rekan akan terdorong lebih luas sehingga para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung dapat meningkatkan produktivitasnya yang sudah terformat dengan baik oleh perusahaan.

Pengaruh tinggi rendahnya produktivitas kerja terhadap kualitas produk yang dihasilkan para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung

Permasalahan yang ingin dijawab, bagaimana pengaruh produktivitas kerja terhadap kualitas produk para pelaku UKM di Kabupaten Bandung bahwa dari pengolahan data diperoleh bahwa terdapat pengaruh produktivitas kerja terhadap kualitas produk para pelaku UKM di Kabupaten Bandung sebesar 30,67%. sedangkan besarnya dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 50,14%. Hal ini memperkuat pendapat Flynn (1996) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah informasi kualitas, keterkaitan pelanggan, manajemen proses, manajemen tenaga kerja dan dukungan dari manajemen yang tinggi, dan semua faktor ini bisa tercapai apabila didukung oleh produktivitas kerja yang tinggi . Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa produktivitas kerja berpengaruh positif dan significant terhadap kualitas produk dengan nilai dimana fhitung (43.359) > t tabel (1,985). Begitu pula dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 atau 0.017 < 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga dalam studi ini telah terbukti kebenarannya bahwa produktivitas kerja mempengaruhi tingkat kualitas produk, semakin tinggi tingkat produktivitas akan berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Hal ini mendukung pendapat Paul Mali (1978) dalam (Sedarmayanti 2009:57) mengatakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “pengaruh *knowledge management* dan inovasi terhadap produktivitas kerja serta implikasinya pengaruhnya terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh para pelaku UKM di kabupaten Bandung”, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel produktivitas terhadap kualitas produk merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 30.67%. sedangkan variabel yang berpengaruh paling kecil adalah terhadap produktivitas adalah *knowledge management* sebesar 19.90% sedangkan inovasi berpengaruh terhadap produktivitas sebesar 29,96% berikut adalah penjelasannya:

1. Dari hasil pengujian terhadap empat variabel yang diteliti ditemukan bahwa variabel inovasi dan kualitas produk mendapatkan respon cukup baik dengan persentasi responden lebih dari lima puluh dua persen. Variabel *knowledge management* dan produktivitas kerja masih mendapatkan respon kurang baik dengan skor dibawah lima puluh dua persen. Secara keseluruhan variabel inovasi merupakan yang paling tinggi yaitu 57.93 persen sedangkan variabel produktivitas kerja merupakan yang terendah yaitu 43.04%.
2. *Knowledge Management* berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja, dengan total pengaruh sebesar 19,90%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 9,12% dan pengaruh

- tidak langsung sebesar 10,78%;
3. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja , dengan total pengaruh sebesar 29,96%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 19,18% dan pengaruh tidak langsung sebesar 10,78%.
 4. Implikasi produktifitas signifikan terhadap kualitas produk yg dihasilkan para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung, dengan 30,67%, sedangkan besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 69,33%.
 5. Pengaruh keseluruhan dari variabel independen *knowledge management* dan inovasi sebesar 49,86%, sedangkan besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati adalah sebesar 50,14%.
 6. *Knowledge management* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y) serta berdampak terhadap kualitas produk (Z), sebagaimana telah disajikan pada tabel diatas, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,356 > 1,985$ dengan total pengaruh sebesar 16,73%, dengan arah pengaruh yang negatif. Inovasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y) serta berdampak terhadap kualitas produk (Z), sebagaimana telah disajikan pada tabel diatas, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,277 > 1,985$ dengan total pengaruh sebesar 24.26%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, berikut dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Saran Praktis

Para pelaku UKM perlu diberikan peluang untuk meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan inovasi. Para pelaku UKM didorong untuk mulai mendokumentasikan pengetahuan-pengathauan yang dimiliki berdasarkan pengalaman pengalaman untuk kemudian bisa diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan kualiatas produk yang dihasilkan untuk bisa dikembangkan dikemudian hari. Sumber pengetahuan akan memberikan kemudahan kepada setiap pelaku usaha UKM di Kabupaten Bandung untuk memanfaatkannya, sehingga proses peningkatakn produktivitas kerja dilingkungan perusahaan akan ditingkatkan oleh para pelaku UKM di Kabupaten Bandung yang dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Para pelaku UKM di Kabupaten Bandung juga perlu didorong untuk berinovasi dengan memberikan tantangan berupa penciptaan produk produk yang baru untuk menstimulasi pasar. Tentu sebelum produk baru tersebut dilempar kepasar dibutuhkan pengamatan pasar yang benar dengan melakukan ujicoba dan melakukan perbaikan perbaikan dari hasil ujicoba tersebut apabila memang diperlukan, dan selanjutnya menjaga kualitas produk tersebut secara konsisten dengan melakukan pengawasan yang reguler. Dengan demikian proses inovasi terdiri dari pengembangan, penerapan, peluncuran, pertumbuhan dan pengelolaan kematangan dan penurunan ide-ide kreatif bisa terlaksana dengan baik. Para pelaku UKM di Kabupaten Bandung perlu mendapatkan pelatihan secara reguler untuk bisa meningkatkan pengetahuan management sumber daya manusia dan ketrampilan dalam mengelola pengetahuan tersebut dan juga hal-hal yang berhubungan dengan tekhnologi yang terkalit dengan UKM, mengingat sebagian besar latar belakang pendidikan dari para pelaku UKM tersebut adalah lulusan Sekolah Lanjutan Atas, sehingga dengan pelatihan yang diberikan secara berkala akan menambah management pengetahuan para pelaku UKM dan juga pengetahuan lainnya yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

B. Saran Akademis

Kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai UMKM dapat melaanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain yang belum diteliti, dengan

menggunakan responden yang lebih banyak dan cakupan yang lebih luas dan juga populasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Azwar S. 2010. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amrit Tiwana. 1999. The knowledge Management toolkit. Prentice Hall PTR
- Armstrong, Michael. 2006. *Strategic Human Resources Management* 3th Edition. United Kingdom: Koga Page.
- Armstrong, Michael. 2009. *Armstrong's handbook of Human Resources Management Practice*. United Kingdom: Koga Page.
- Bambang Setiarso. 2005 Strategi pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) untuk meningkatkan daya saing UKM. Jakarta: LIPI.
- Carillo et al. 2004. *Knowledge management system performance measure index*. NY,USA: Pergamon Press, inc Tarrytown.
- Choo. C.W. 2006. *The Knowing Organization, How Organization Use Information To Construct Meaning, Create Knowledge and Make Decisions, International Journal of Information Management, Amsterdam Netherland Elsevier science*.
- Darma, S. 2005. Manajemen Produktivitas, falsafah teori & penerapannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dede Mariana. 2010. Kualitas dan produktivitas tenaga kerja di Jawa Barat, Bandung: Graha Ilmu
- Fandy Tjiptono. 1997. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fandy Tjiptono. 2005. *Brand Management and strategy*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Frappaolo, Carl. 2002. Knowledge Management. United Kingdom Capstone Publishing.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harun Al Rasyid. 1993. Metoda sampling dan Penskalaan, Bandung: Jurusan Statistika Universitas Padjadajaran.
- Herman dan Rahma. 2014. Laporan akhir penelitian Tim Pascasarjana Unikom. Bandung Kusnendi. 2008. Model-model Persamaan Struktural. Bandung : Alfabeta.
- Kotler Philip and Gary Amstrong. 2005. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Implementasi dan Kontrol Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramaedia.
- Maman Ukas. 2004. Management: Konsep, prinsip dan Aplikasi, Bandung: Agnini
- Mangkuprawira Sjafrri. 2008. Kriteria penilaian produktivitas dan mutu, Sjafriblogger.com

- Mohammad Hossein Moshref Javadi. 2011. *Impact of Innovation and Creativity on Productivity Enhancement of Employees in Isfahan Telecommunications Company Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* vol 3 No 4, Iran: Islamic Azad University, Najafabad Branch, Isfahan.
- Mowen, John C/Michael Minor. 2001. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siagian Sondang P, Prof. Dr. MPA. 2002. *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinungan Muchdarsyah, Drs. 2009. *Produktivitas (Apa dan bagaimana)* Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiana A Gima Dr. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Management*, Bandung: Guarda Intimarta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulber, S. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Uma Sekaran & Roger Bougie, 2010. *fifth edition*. India: Thomson Digital.
- Yuniarsih Tjutju, Prof. Dr & Suwatno, Dr. M.Si, 2008. *Management Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta.
- Yuliazmi, 2005. *Penerapan knowledge management dalam perusahaan reasuransi: studi kasus PT reasuransi Nasional Indoensia*. Jakarta: Tesis pada Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luhur